**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi ekonomi saat ini sangat dibutuhkan adanya fungsi audit internal. Banyak pelaku ekonomi dewasa ini semakin mengandalkan peran auditor internal dalam menjaga efektivitas dan efisiensi perusahaan, dengan tujuan agar dapat mengembangkan serta mengoptimalkan seluruh potensi perusahaan sehingga memiliki keunggulan bersaing. Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan (Sawyer 2009:9).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah salah satu pelaku ekonomi dengan misi dan peran yang dimilikinya saat ini juga menghadapi tantangan kompetensi global. Sejalan dengan itu BUMN juga memiliki tanggung jawab yang semakin besar untuk menjaga keseimbangan perekonomian Indonesia. Keberadaan Audit Internal pada BUMN sudah diatur berdasarkan Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan internal (SPI) yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan.

Melalui pengawasan internal yang baik dapat diketahui apakah suatu perusahaan pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga perlu ditingkatkan kinerja para auditor agar dapat membatu tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam perusahaan. Kinerja auditor yang baik juga akan meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam operasional perusahaan. Selain itu kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi(Mangkunegara, 2014:67).

Auditor internal bertanggung jawab atas seluruh pemeriksaan internal perusahaan yang dilakukannya. Sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas pemeriksaan internal perusahaan, maka apabila masih ada penyimpangan dan buruknya kualitas perusahaan kinerja auditor dalam pemeriksaannya harus dipertanyakan(Mangkunegara, 2014:67).

Kinerja yang kurang baik dari auditor internal perusahaan dapat menimbulkan permasalahan yang tentunya akan merugikan perusahaan. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor. Kinerja auditor internal yang kurang baik tercermin pada proses pencatatan yang belum dilakukan secara akurat, belum adanya kebijakan dan perlakuan akuntansi yang jelas, kebijakan yang tidak tepat, serta lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian intern(Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha, 2015).

Fenomena umum yang berkaitan dengan kinerja auditor internal yaitu, kasus suap terkait audit BPK. Aktivis Indonesia Corruption Watch (ICW), Emerson Yuntho menyatakan, antara tahun 2015-2017, terdapat enam kasus suap yang melibatkan 23 auditor dan pegawai Badan Pemeriksaan Keuangan(BPK). Pada kasus-kasus tersebut, nilai suap terkecil adalah Rp 80 juta per orang sedangkan yang terbesar Rp 1,6 M per orang. Dari enam kasus tersebut, paling banyak adalah kasus suap untuk mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Diluar kasus terbaru yang diungkap komisi pemberantasan korupsi (KPK) pada jumat(26/5/17) sore, ICW mencatat, uang suap yang diterima auditor atau pegawai BPK bervariasi antara puluhan juta per orang hingga miliaran rupiah. Dari 23 nama yang diduga terlibat, lima orang telah divonis bersalah oleh pengadilan tipikor, 14 hanya dapat sanksi internal BPK dan 4 diantaranya masih dalam proses pemeriksaan KPK. Terkait Operasi Tangkap Tangan (OTT) auditor BPK dan pejabat kementrian desa, KPK belum membeberkan nilai uang suap yang diterima auditor BPK. Juru bicara KPK, Febri Diansyah menyatakan dalam OTT tersebut penyidik KPK menemukan sejumlah uang, namun jumlahnya belum diumumkan dalam perhitungan.(www.tribunnews.com).

Fenomena yang terjadi di bagian audit internal PT. Inti (Persero) adalah tidak adanya perbedaan auditor yang memiliki sertifikat *QIA* dengan yang tidak memiliki sertifikat *QIA* dalam kesejahteraan auditornya dalam hal gaji atau penghasilan yang mereka dapatkan. Dan juga di PT. INTI (Persero) kualitas pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* dengan Auditor Internal yang belum bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* masih mengalami risiko hal ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan audit yang kurang professional contohnya ditemukannya temuan yang berulang, misalnya: adanya selisih persediaan, walaupun selisihnya itu kadang-kadang kecil kadang-kadang besar. Kemudian pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)* tidak memiliki perbedaan dengan Auditor yang belum bersertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA).* Pelaksanaan pemeriksaan intern (Audit Internal) tidak memiliki kualitas yang berbeda dengan mereka yang belum memiliki sertifikat *Qualified Internal Auditor (QIA).*(<http://news.detik.com>2014).

Fenomena lain terjadi di bagian audit internal PT PINDAD dapat dikatakan belum memenuhi standar kualitas laporan audit internal. Peneliti Senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan auditor internal perusahaan tersebut dalam hal kurangnya pemahaman baik mengenai ilmu *accounting* dan *auditing* (secara teknis) di samping kemampuan memahami segala aspek yang menyangkut bidang bisnis operasional perusahaan dimana dalam prakteknya yang terjadi pada PT. PINDAD (Persero) masih ada pegawai yang belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2014 belum sesuai dengan kemampuan seorang auditor internal sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut yang seharusnya dimulai pada 5 mei 2014 dan seharusnya selesai tanggal 28 mei 2014 mundur hinga 31 juni 2014, dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi pada perusahaan.(www.tribunnews.com).

Selain itu, kasus pencurian asset pernah terjadi pada PT. PINDAD, Kepala Kepolisian Resor Kota Besar (Kapolrestabes) Bandung dan Komisaris Besar Polisi (Kombes Pol) Abdul Rakhman Baso mengatakan ada seorang karyawan PT Pindad sudah masuk bui di Mapolrestabes Bandung. Pada surat laporan yang masuk ke Polrestabes, dijelaskan ada keterlibatan oknum karyawan PT Pindad dengan laporan hilangnya 3 pucuk senjata laras pendek jenis revolver kaliber 38 milik PT Pindad, namun tidak ada atau tidak mencantumkan nama pelapornya, yang juga telah diturunkannya auditor internal untuk mendalami kasus ini. Dalam laporan tersebut disebutkan kalau senpi yang hilang itu jenisnya revolver kaliber 38. Hal tersebut menunjukan lemahnya kinerja auditor dalam mencegah kecurangan di perusahaan dimana auditor internal diturunkan setelah terjadinya kasus kecurangan, bukan mencegah terjadinya kecurangan di perusahaan (http://news.detik.com).

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa masih belum optimalnya kinerja auditor internal, faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal profesionalisme, independensi, dan kurangnya komitmen organisasi auditor internal tersebut. Kinerja dari auditor internal menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan seorang auditor internal dalam melaksanakan kewajibannya. Kinerja auditor internal yang baik akan menghasilkan hasil audit yang sesuai dengan aturan pelaksanaan audit internal, sehingga menghasilkan hasil audit yang handal atau terbebas dari kesalahan dan penyimpangan di dalam penyajiannya (R. Ait Novatiani dan Taofik Mustofa, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, salah satunya adalah profesionalisme. Menurut Siagian (2009:163) Profesionalisme adalah, Keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.

 Menurut Yan Shandy Nasution (2011) Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk memperoleh kinerja yang baik. Memiliki sikap profesional bagi seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya akan semakin terjamin dan dapat bertanggung jawab, karena apabila seorang auditor internal tidak berperilaku profesional maka akan dapat mempengaruhi integritas yang telah dihasilkannya. Seorang auditor internal jika telah melaksanakan tugasnya secara profesional, maka diharapkan akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang efektif sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal.

Laporan hasil pemeriksaan sangat penting bagi auditor internal karena laporan tersebut mencerminkan kinerja auditor internal terhadap pekerjaannya, maka semakin baik profesionalisme auditor internal akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang semakin efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik (R.Ait Novatiani dan Taofik Mustofa, 2014).

Disamping profesionalisme, independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Menurut Halim (2008:46) Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya.

 Semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor semakin tinggi. Sikap jujur, tidak memihak, tidak bertentangan dan tidak dikendalikan orang lain atau memiliki sikap independensi yang tinggi dalam melakukan fungsi pemeriksaan maka diindikasikan dapat meningkatkan kinerja dari auditor (Nurul Arifah, 2012).

 Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor internal adalah komitmen organisasi.

Menurut Robbins dan Zurnali (2010) pengertian komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan – tujuan dan keingannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seseorang individu, sementara komitmen organisasisional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut.

Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan mempengaruhi motivasinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasinya sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor (Hanna dan Firnanti, 2013).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Edy Sujana (2012) dengan judul pengaruh kompetensi, motivasi, kesesuaian peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung dan Buleleng Provinsi Bali serta penelitian Meylinda Triyanthi dan Ketut Budiarti (2015) dengan Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Internal Auditor di dealer Yamaha di Kota Denpasar.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Survey Pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung)”.**

**1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

 Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang di angkat untuk dibahas pada peneletian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
2. Bagaimana independensi auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
3. Bagaimana komitmen organisasi auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
4. Bagaimana kinerja audior internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profesionalisme auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis independensi audior internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis komitmen organisasi audior internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industry pengolahan di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh profesionalisme, independensi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penulis Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkambangan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi tentang profesionalisme, independensi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman khususnya pada bidang kajian penelitian yang dilakukan.

1. Bagi perushaan

Hasil penelitian ini diharpakan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

* 1. **Lokasi dan Waktu Peneltian**

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung . Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainya sebagai bahan penyusunan skripsi.